

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan bahwa *Tortor Sarama Datu* merupakan ritual yang dapat dipercayai oleh masyarakat Mandailing Natal sebagai bentuk rasa keinginan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan dari roh yang dapat menjanjikan kehidupan kedepan menjadi lebih baik khususnya bagi para pelaku hajatan. *Tortor Sarama Datu* kerap dijumpai pada pesta adat pernikahan yang dapat dilakukan pada malam hari sehari sebelum pernikahan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tortor Sarama Datu* menjadi salah satu bentuk perhatian masyarakat dikarenakan masyarakat Mandailing Natal membutuhkan *Tortor Sarama Datu* atas kebiasaan masyarakat setempat dan menjadikan sebuah ritual adat yang dapat dipercayai memberikan keselamatan.
2. Gerak yang terdapat pada *Tortor Sarama Datu* ini terdapat 9 jenis ragam gerak yang dihasilkan yang bersifat abstrak, karena gerak yang ditarikan oleh *Sibas* (Penari) sifatnya random dan tidak memiliki hitungan, hal itu dapat terjadi karena didalam *Sibas* (Penari) terdapat roh yang dapat dikendalikan oleh *Sipalabegu* (dukun). Tidak hanya sebagai simbol, gerak yang dihasilkan juga memiliki makna diantaranya adalah *Patalak Tangan*, *Salam Pambuka*, *Marputar Itempat* (Berputar Ditempat), *Markuliang* (Berkeliling), *Mangangkat*

Tangan (Mengangkat Tangan), *Mangido Tu Ginjang* (Menadah ke Atas), *Markombangsila* (Duduk Bersila), Salam Penutup, pingsan.

3. Busana yang digunakan oleh *Sipalabegu* (dukun) dan *Sibaso* (Penari) dapat dijadikan sebagai simbol dari *Tortor Sarama Datu*. Simbol yang terdapat didalam busana adalah motif belang atau disebut dengan baju *Bolang* identik memanjang dengan paduan warna merah, putih dan hitam. Makna yang terkandung adalah menutupi seluruh pelaku seni dengan memanfaatkan penggunaan warna baju yang juga memiliki makna diantaranya adalah: hitam melambangkan karakter yang sangat kuat, warna putih melambangkan kesucian. Warna merah melambangkan keberanian dan kekuatan. Untuk *Sipalabegu* dan *sibaso* menggunakan 3 warna yaitu hitam, merah dan putih yang melambangkan warna dasar batak yang bersumber dari *dalihan natolu* sebagai simbol kekuatan menjadi satu, hal ini sangat berhubungan dengan *Sipalabegu* yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengendalikan roh yang terdapat didalam tubuh *Sibaso*.
4. Perlengkapan yang dibutuhkan pada *Tortor Sarama Datu*. Tidak hanya Tanduk Kerbau melainkan kemenyan, nira, *napuran* (sirih), pinang, tembakau. Hal ini mampu merubah suasana menjadi magis berdasarkan bau yang dikeluarkan dari kemenyan yang dibakar melalui bara api agar pemanggilan roh dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat mengkaji tentang simbol maupun makna pada *Tortor Sarama Datu* yang dapat dipergunakan sebagai bentuk alternatif pilihan dalam mengkaji penelitian secara akurat dan mendalam.
2. Bagi pembaca dapat menambah wawasan mengenai simbol maupun makna yang terdapat didalam *Tortor Sarama Datu*.
3. Diharapkan para masyarakat maupun pemerintah Mandailing Natal dapat melestarikan kebudayaan khususnya pada *Tortor Sarama Datu*.
4. Diharapkan para pembaca maupun para peneliti dapat memanfaatkan *Tortor Sarama Datu* sebagai bentuk kebutuhan lingkungan.